

Pengaruh Opini Audit, *Financial Distres* dsan Ukuran Kap terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan di Bei Periode 2020-2023

Muhammad Ikhsan¹

¹Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh¹

Email: mhdikhsan.isan@gmail.com

Abstrak–Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Opini Audit, *Financial Distres*, dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Opini Audit, *Financial Distres* dan Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Auditor Switching pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

Kata Kunci: Opini Audit, Financial Distres, Dan Ukuran KAP Dan Auditor Switching

Abstract–The purpose of this study is to examine the influence of Audit Opinion, Financial Distress, and Public Accounting Firm Size on Auditor Switching in Building Products and Supplies Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is quantitative. The population in this study was 48 companies in the Building Products and Supplies Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The objects of this study were companies in the Building Products and Supplies Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The type of data used in this study was secondary data. The results indicate that Audit Opinion, Financial Distress, and Public Accounting Firm Size have a positive effect on Auditor Switching in Building Products and Supplies Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, both simultaneously and partially.

Keywords: Audit Opinion, Financial Distress, And Public Accounting Firm Size, And Auditor Switching

1. PENDAHULUAN

Manajemen perusahaan publik wajib memberikan informasi yang lengkap kepada para investor agar dapat diambil keputusan secara tepat dan akurat. Melalui teknik analisis fundamental dan analisis rasio keuangan, investor dapat mengambil suatu keputusan yang tepat untuk membeli maupun menjual saham. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan relevan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku maka diperlukan keterlibatan Kantor Akuntan Publik. Peran Kantor Akuntan Publik sangat penting dalam melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan emitem di pasar modal. Terutama untuk perusahaan yang sudah go public yang sahamnya sebagian sudah dimiliki oleh masyarakat luas, tentu saja para investor menginginkan laporan posisi keuangan yang transparan, jelas dan akurat mengenai perusahaan emitem tersebut.

Bagi perusahaan yang akan menerbitkan saham baru (*Initial Public Offering*) atau yang telah terdaftar di bursa, dituntut untuk memiliki laporan keuangan hasil audit KAP dengan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*). Tuntutan tersebut memotivasi perusahaan di Bursa Efek di Indonesia harus memilih auditor maupun KAP yang berkualitas untuk melaksanakan audit laporan keuangan. Kondisi tersebut membuat kecenderungan pergantian auditor (*auditor switching*) secara sukarela. Kecenderungan tersebut juga menjadi pada Perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode.

Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan di BEI adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk perlengkapan bangunan perkantoran, gedung, apartemen maupun rumah pribadi seperti keramik dan porselen, marmer, lembaran kaca, produk plastik untuk lembaran dinding kembar PP, kompon vinil food grade, lembaran polikarbonat bergelombang dan padat, atap vinil, lembaran polikarbonat timbul serta bahan-bahan lainnya yang banyak digunakan untuk finishing konstruksi bangunan. Untuk memastikan kelayakan dan kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangannya, perusahaan-perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan ini memanfaatkan sejumlah KAP untuk melaksanakan kegiatan audit laporan keuangan dalam setiap akhir periode. Namun pergantian KAP (*auditor switching*) menjadi keputusan yang sering terjadi dalam setiap tahun.

Auditor switching adalah tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik terhadap perusahaan emitem dalam melaksanakan fungsi audit akibat masa perikatan yang lama (Herawaty dan Debbi, 2021). *Auditor switching* ini merupakan keputusan dewan komisaris untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan dan jasa audit yang lebih berkualitas. *Auditor switching* merupakan suatu aktivitas yang normal terjadi dan umum dilakukan perusahaan, karena dapat mengatasi munculnya permasalahan penurunan kualitas audit sebagai akibat dari lamanya hubungan antara auditor dengan perusahaan (Septiani *et al.*, 2021). Pergantian auditor pada Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan di BEI dapat terjadi dalam bentuk pergantian wajib dan pergantian sukarela. Pergantian wajib dilakukan oleh manajemen setelah jangka waktu 5 tahun sesuai surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Sedangkan pergantian sukarela merupakan pergantian yang dilakukan perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan dengan menunjuk atau mengganti biaya audit untuk Kantor KAP yang lain, sebelum masa yang ditetapkan SK Menteri Keuangan.

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" pada pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Namun pada tahun 2015, pemerintah telah mengeluarkan peraturan baru yaitu PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik yang menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Namun keraguan dewan komisaris perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan terhadap kualitas jasa auditor dan berbagai masalah yang berkaitan dengan independensi dan objektivitas auditor memicu timbulnya keputusan *auditor switching* secara sukarela sebelum batas waktu yang ditetapkan dalam PMK. Masalah lain yang memotivasi dewan komisaris untuk mengganti KAP sebelum waktu ditetapkan dalam PMK adalah opini audit, *financial distress* dan ukuran Kantor Akuntan Publik, (Silitonga *et.al.* (2024).

Opini audit adalah laporan yang diberikan KAP sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan di BEI. Pada akhir pemeriksaan, auditor akan menyampaikan dan menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Jika auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup dan laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, maka auditor akan menerbitkan laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian. Namun dalam kondisi lain, jika auditor tidak dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup atau jika hasil pengujian auditor menunjukkan bahwa laporan keuangan yang diauditnya disajikan tidak wajar, maka auditor perlu menerbitkan laporan audit selain laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian yaitu laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*), laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*) maupun laporan yang tidak menyatakan pendapat (Koerniawan, 2021: 20).

Auditor memberikan opini audit pada berbagai tahapan audit sehingga auditor dapat menyimpulkan opini yang harus diberikan atas laporan keuangan Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan di BEI yang telah diauditnya. Namun pihak manajer tentunya mengharapkan pihak auditor independen dari KAP dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya, karena opini wajar dengan pengecualian akan mempengaruhi keputusan negatif pihak pengguna laporan keuangan. Dalam realita harapan ini tidak selalu terpenuhi karena auditor harus menjaga independensi dalam melaksanakan audit (Silitonga, 2024).

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi diterima secara umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan. Kata wajar dalam paragraf pendapat mempunyai makna, yaitu bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran, lengkap informasinya. Pengertian wajar ini tidak hanya terbatas pada jumlah jumlah rupiah dan pengungkapan yang tercantum dalam laporan keuangan, namun meliputi pula ketepatan penggolongan informasi, seperti penggolongan aktiva atau utang ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar, biaya usaha, dan biaya di luar usaha. Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian adalah laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien, pemakai informasi keuangan, maupun oleh auditor sendiri (Koerniawan, 2021: 21). Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, artinya semakin buruk Opini audit yang diberikan auditor maka akan meningkatkan kecenderungan *auditor switching* (Silitonga, 2024).

Kemudian *Financial Distress* juga menjadi salah satu pemicu timbulnya keputusan *auditor switching* pada Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan di BEI. *Financial Distress* merupakan suatu kondisi perusahaan sedang mengalami keuangan yang tidak sehat akan mencerminkan keadaan yang

mengkhawatirkan bagi perusahaan untuk mengalami kebangkrutan (Hestyaningsih *et.al.* 2020). Kondisi tersebut tidak hanya terjadi pada perusahaan kecil, namun perusahaan-perusahaan besar juga berpotensi mengalami *Financial Distress*.

Financial Distress juga dialami perusahaan-perusahaan yang go publik di BEI termasuk perusahaan-perusahaan di subsektor produk dan perlengkapan bangunan. Penurunan laba secara terus menerus akibat meningkatnya kenaikan biaya yang lebih tinggi atau menurunnya pendapatan bersih secara drastis membuat perusahaan di subsektor produk dan perlengkapan bangunan di BEI mengalami kesulitan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Akibatnya sejumlah perusahaan harus menjual aset tetapnya agar mampu memiliki alat likuid untuk kegiatan operasional termasuk biaya-biaya untuk jasa KAP. Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* tidak dapat memenuhi kewajiban finansial dan sulit dalam memenuhi biaya audit yang di bebaskan oleh kantor akutan publik. Keadaan *Financial Distress* suatu perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching* sesuai dengan kemampuan financial perusahaan dalam mengeluarkan biaya audit.

Dalam kondisi penurunan kinerja keuangan, perusahaan-perusahaan subsektor produk dan perlengkapan bangunan tidak hanya mengalami kekurangan dana operasional untuk biaya audit, namun perusahaan-perusahaan tersebut juga berpotensi mendapatkan opini yang tidak diinginkan dari auditor sehingga adanya kecenderungan perusahaan untuk menggantikan KAP yang dapat memberikan opini yang lebih baik. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung melakukan pergantian auditor dengan harapan auditor baru dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapan perusahaan (Rizky *et al.*, 2024).

Ukuran KAP juga menjadi salah satu faktor yang memotivasi manajemen untuk melakukan *auditor switching* pada perusahaan Subsektor Produk Dan Perlengkapan Bangunan di BEI. Ukuran KAP adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan emitem di BEI. Ukuran ini dapat diidentifikasi dari jumlah klien yang diaudit, jumlah auditor ahli dan jumlah anggota/rekan yang dimiliki (Kirana dan Muhamad, 2022). Berdasarkan kriteria tersebut maka KAP yang terlibat dalam kegiatan audit laporan keuangan Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan di BEI memiliki ukuran yang berbeda-beda. Menurut Data Direktori Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) tahun 2022 di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya terdapat 236 KAP dengan ukuran-ukuran dan biaya audit yang berbeda-beda. Kondisi tersebut membuat kecendrungan perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan di BEI untuk beralih dari KAP ke KAP lainnya sangat memungkinkan terjadi.

Perusahaan-perusahaan di BEI termasuk Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan cenderung mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi (Septiani *et al.*, 2021). Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan akan memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan. Perusahaan KAP dengan ukuran besar dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil. KAP ukuran besar yang dikenal dengan KAP Big Four memiliki kredibilitas audit yang lebih tinggi dari pada KAP kecil atau NonBig Four. Beberapa KAP memiliki. KAP yang masuk kategori Big Four memiliki reputasi yang sangat baik dan terkenal secara global. KAP ini sering berafiliasi dengan KAP lokal di berbagai negara. Investor lebih cenderung mempercayai kredibilitas laporan keuangan yang diaudit oleh KAP yang bereputasi baik sehingga perusahaan sering beralih pada KAP tersebut (Silitonga, 2024).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pemikiran ilmiah yang terdapat proses pembentukan ide dan gagasan diberlakukan secara ketat dengan memakai prinsip nomotetik dan menggunakan pola deduktif. Metode ini menggunakan formulasi statistik untuk pengolahan data. Sehingga data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka yang lebih objektif (Sahir, 2021:13). Berdasarkan sifatnya penelitian ini tergolong dalam penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang meneliti tingkat hubungan atau pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat (Sahir, 2021:7). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat: *Auditor switching*
2. Variabel bebas: opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang menyelenggarakan pasar bagi perdagangan efek (sekuritas) di Indonesia, seperti saham, obligasi, dan produk derivatif lainnya. BEI berperan penting dalam perekonomian Indonesia, menyediakan platform bagi perusahaan untuk mengakses sumber pendanaan melalui pasar modal dan bagi investor untuk membeli dan menjual instrumen investasi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan pada 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta (BEJ). Kemudian, pada 2007, BEJ bergabung dengan Bursa Efek Surabaya (BES) untuk membentuk BEI seperti yang dikenal sekarang. Penyatuan ini bertujuan untuk menciptakan pasar modal yang lebih efisien dan terintegrasi, serta meningkatkan daya saing pasar modal Indonesia di tingkat internasional. BEI memfasilitasi perdagangan saham, obligasi, dan produk derivatif lainnya antara perusahaan dan investor. BEI memberikan informasi transparan tentang harga dan volume perdagangan, kinerja perusahaan yang terdaftar, serta data pasar lainnya. BEI memberikan platform bagi perusahaan untuk melakukan Initial Public Offering (IPO) atau penawaran umum perdana saham untuk mengumpulkan dana dari publik.

BEI pada dasarnya sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda. Jogiyanto (2010) dalam bukunya berjudul “Teori Portofolio dan Analisis Investasi” melanjutkan sejarah dari BEI secara runtut dan lanjut dari mulai berawalnya perdagangan efek di jaman penjajahan Belanda hingga dapat menjadi BEI (BEI) yang saat ini ada. Perkembangan tersebut terbagi menjadi beberapa periode dan mengalami proses yang cukup panjang. BEI (BEI) didirikan sebagai penyelenggara pasar modal berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang disahkan oleh undang-undang BAPEPAM-LK No. 8/1995 (Hadi, 2013). Selain itu, BEI juga merupakan penggabungan dari dua bursa efek besar di Indonesia, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi opini audit, *financial distres*, ukuran KAP dan *auditor switching*. Pada Tabel 1. di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1. berikut;

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
<i>Auditor switching</i> (Y)	48	0	1	0,15	0,357
Opini audit (X_1)	48	0	1	0,50	0,505
<i>Financial distres</i> (X_2)	48	0,181	9,849	1,19984	1,660302
Ukuran KAP (X_3)	48	0	1	0,17	0,377
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1. maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 48 sampel perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Untuk variabel dependen yaitu *auditor switching*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0 yang dialami oleh beberapa perusahaan pada periode 2020-2023, perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan pernah memiliki *auditor switching* paling rendah 0 dari total *auditor switching*. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) dari *auditor switching* adalah sebesar 1 yang dialami oleh beberapa perusahaan pada periode 2020-2023. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2020-2023, perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan pernah memiliki *auditor switching* paling tinggi 1 dari total *auditor switching*. Nilai rata-rata (mean) *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 adalah sebesar 0,15

Untuk variabel independen pertama yaitu opini audit, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0 yang dialami oleh beberapa perusahaan pada periode 2020-2023, perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan pernah memiliki nilai opini audit paling rendah sebesar 0 dari total nilai opini audit. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) opini audit adalah sebesar 1 yang dialami oleh beberapa perusahaan pada periode 2020-2023. Nilai rata-rata (mean) Opini audit Perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 sebesar 0,50.

Untuk variabel independen kedua yaitu *financial distres*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,181 yang dialami oleh perusahaan Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS) pada periode 2021-2023, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2020-2023, perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan pernah memiliki nilai *financial distres* paling rendah sebesar 0,181 dari total nilai *financial distres*. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) *financial distres* adalah sebesar 9,849 yang dialami oleh perusahaan

Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN) pada periode 2021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2020-2023, perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan pernah memiliki nilai *financial distres* paling tinggi sebesar 9,849 dari total *financial distres*. Nilai rata-rata (mean) *financial distres* Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 sebesar 1,9984.

Untuk variabel independen ketiga yaitu ukuran KAP, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0 yang dialami oleh beberapa perusahaan pada periode 2020-2023, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2020-2023, perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan pernah memiliki nilai ukuran KAP paling rendah sebesar 0 dari total nilai ukuran KAP. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) ukuran KAP adalah sebesar 1 yang dialami oleh beberapa perusahaan pada periode 2020-2023. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2020-2023, perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan pernah memiliki nilai ukuran KAP paling tinggi sebesar 1 dari total ukuran KAP. Nilai rata-rata (mean) ukuran KAP perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 sebesar 0,17.

b. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiganya. Untuk menguji pengaruh antara variabel opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 dan hasil seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan $Y = 0,134 + 0,245X_1 + 0,305X_2 - 0,198X_3 + e$				
t-value	0,186	3,586	2,345	-2,078
Sig. value	0,124	0,011	0,000	0,025
F-value / Sig	7,221 / 0,000			
R / R ² / Adj. R ²	0,668 / 0,505 / 0,463			

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

- Konstanta (a) sebesar 0,134, artinya jika opini audit (X_1), *financial distres* (X_2) dan ukuran KAP (X_3) dianggap konstan, maka *auditor switching* sebesar 0,134 atau 13,4%.
- Koefisien regresi opini audit (X_1) sebesar 0,245, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel opini audit meningkat 1 satuan, maka tingkat *auditor switching* akan meningkat sebesar 0,245 atau 24,5%.
- Koefisien regresi *financial distres* (X_2) sebesar 0,305, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *financial distres* meningkat 1 satuan, maka tingkat *auditor switching* akan meningkat sebesar 0,305 atau 30,5%.
- Koefisien regresi ukuran KAP (X_3) sebesar -0,198, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran KAP meningkat 1 satuan, maka tingkat *auditor switching* akan menurun sebesar -0,198 atau -19,8%.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

c. Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* secara berurutan sebesar 0,245; 0,305; dan -0,198. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,245 \neq 0$; $0,305 \neq 0$ dan $-0,198 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$), sehingga H_{a1} diterima, artinya opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

d. Hasil Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) opini audit terhadap *auditor switching* sebesar 0,245. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,245 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta opini audit tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), sehingga H_{a2} diterima, artinya opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah *financial distres* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *financial distres* sebesar 0,305. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,305 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), sehingga H_{a3} diterima, artinya *financial distres* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) ukuran KAP sebesar -0,198. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,198 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), sehingga H_{a3} diterima, artinya ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

e. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,505. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP terhadap yaitu *auditor switching* sebesar 50,5% ($0,505 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 49,5% ($100\% - 50,5\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti opini audit, tingkat pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan kepemilikan institusional. Dengan demikian, fluktuasi *auditor switching*, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP.

3.2 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* secara simultan maupun secara individu akan dibahas sebagai berikut;

a) Pengaruh Opini Audit, Financial Distres dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. Opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 dipengaruhi oleh opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP. Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama periode 2020-2023 telah membawa dampak perubahan terhadap *auditor switching*. Adanya pengaruh opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Silitonga *et al.*, (2024), Kirana dan Muhamad (2022) mengatakan secara simultan opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

b) Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, opini audit berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien beta (β_1) opini audit sebesar sama 0,245. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,245 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta opini audit tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Silitonga *et al.*, (2019) dan Pransiska *et al.*, (2024) opini audit berpengaruh *auditor switching*. Sebuah perusahaan menerima opini audit yang tidak wajar atau opini pengecualian, ini dapat menjadi indikasi masalah dalam pengelolaan laporan keuangan atau ketidakmampuan manajemen dalam memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku. Sebagai akibatnya, perusahaan mungkin merasa perlu untuk mengganti auditor untuk mencari auditor yang lebih kompeten atau independen. Ini dapat mengarah pada *auditor switching*, dimana perusahaan berusaha untuk mengubah reputasi atau mencari auditor yang lebih bisa diandalkan.

c) Pengaruh *Financial Distres* Terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, *financial distres* berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*, nilai koefisien beta (β) *financial distres* sebesar 0,305. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,305 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya *financial distres* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Silitonga *et al.*, (2024), Kirana dan Muhamad (2022) menyatakan *financial distres* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Ketika perusahaan berada dalam keadaan *financial distress*, ada kemungkinan perusahaan merasa bahwa auditor yang ada saat ini tidak dapat memberikan layanan yang memadai atau mungkin tidak cukup objektif dalam menilai kondisi keuangan yang buruk. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk mengganti auditor, terutama jika perusahaan merasa auditor yang ada tidak dapat menangani situasi yang penuh risiko atau jika ada ketidakpuasan terhadap laporan audit yang disajikan.

d) Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, ukuran KAP berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*, nilai koefisien beta (β) ukuran KAP sebesar -0,198. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,198 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Silitonga *et al.*, (2019) dan Pransiska *et al.*, (2024). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang besar dan memiliki kompleksitas keuangan yang tinggi cenderung memilih untuk bekerja dengan KAP besar yang memiliki pengalaman dan sumber daya untuk menangani laporan keuangan yang rumit. Namun, beberapa perusahaan, terutama yang sedang mengalami *financial distress*, mungkin memilih untuk beralih dari KAP besar ke KAP yang lebih kecil karena alasan biaya atau ketidakpuasan terhadap layanan yang diberikan. Di sisi lain, perusahaan yang lebih kecil mungkin merasa lebih nyaman bekerja dengan KAP besar, karena mereka berharap dapat memperoleh kredibilitas dan kepercayaan investor yang lebih tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- Opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP secara parsial berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

REFERENCES

- Abidin, Zainal (2022) *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Agrianti. 2009." Analisis pengaruh karakteristik perusahaan, kualitas auditor, pergantian auditor dan independensi terhadap integritas laporan keuangan". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 14 No.2, Juli 2009.
- Arif, Muhammad Faisal dan Nur Hikmah (2024) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME : Journal of Management* Vol 6 Issue 1 Hal 138 - 149
- Ghozali, I. (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hanifah. T. (2017). "Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial distress Distress. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1 : 1-13

- Hestyaningsih., Martini., Mega Anggraeni (2020) *Auditor Switching: Analisis Berdasar Pergantian Manajemen, Financial Distress, Rentabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik. Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman) Vol 1, No 3, Hal 181-194*
- Hutabarat, Francis (2020) *Analisis kinerja Keuangan Perusahaan*. Srag: Desentra Multiavisitama.
- Herawaty, Netty dan Debbi Chyntia Ovami (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA) Vol.1, No.2, 227-236*
- Indriantoro, N dan Bambang, S. (2018) *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kelvin dan Argo Putra Prima (2021) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi UPB Vol 2 No 1 Hal 1-10.*
- Kirana, Galih Chandra dan Muhamad Ridwan Indriansyah 2022 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching Liabilitas: *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi Vol 7 No.1, Hal 44-53.*
- Koerniawan, Iwan., (2021) *Auditing : Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Marisa, Elva N., Kurnia Heriansyah., dan Fathoni Ziebandi (2022) Pengaruh *Financial Distress, Fee Audit, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar BEI Tahun 2017-2020) *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis Vol 2 No. 2*
- Naili, Tahniatun., dan Nora Hilmia Primasar 2020 Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Financial Distress*, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang Vol. 8, No. 1 Hal 63-73.*
- Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Dan *Financial Distress* Pada Auditor Switching (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020) *Jurnal Transformasi Mandalika* , Jilid 5 No 4 Hal , 236-244.
- Pohan, Erlina Sari., Teddy Aprilliadi., Abellia Nurelvini (2024) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Opini Audit Terhadap Manajemen Laba *Jurnal Revenue Akuntansi Vol 4 No 1. Hal 267-275.*
- Pransiska, Bela., Ni Ketut Sriwinarti., dan Ika Putri Fitri Ajiani³ (2024) Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI) *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol.3, No.4 Hal 611-619*
- Putri, Anggreini Meylina dan Ika Wulandari (2024) *Auditor Switching: Kajian Atas Implikasi Financial Distress dan Opini Audit Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing Vol 10 Edisi 3, Hal 45-58*
- Rizky, Nadia., Wita Dwika Listihana., Dini Onasis., Meilinda Dwi Anugrah (2024) Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, Audit Fee Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Jurnal Economica Vol. XI No 2, Hal 396-402.*
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan(2020) *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Sleman : Deepublish
- Sahir, Syafrida Hafni (2021) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia
- Sanusi, Anwar (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie (2016) *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* Jakarta: Salemba Empat
- Silanno, Glousa Lera dan Linda Grace Loupaty (2021) Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Financial Distress* Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia). *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora Vol.2 No. 07 Hal 85 -108*
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Pinta Uli. 2014. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Triharyanto, Jessica dan Magda Siahaan (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Secara Sukarela Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia *E-Jurnal Akuntansi Vol. 1, No. 3, , Hal. 21-36*
- Yusnita, Irena (2024) Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Auditor Switching *Jurnal Impresi Indonesia (JII) Vol. 2, No. 5 Hal 478-481*